

Peran Adult Attachment Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri di kota Bandung

by Turnitin Turnitin

Submission date: 14-Nov-2023 04:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2227768531

File name: Full_Paper-Yuspendi.doc (322K)

Word count: 4422

Character count: 26377

Peran *Adult Attachment* Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri di kota Bandung*

Yuspendi**
Lie Fun-Fun
Cindy Maria

Universitas Kristen Maranatha – Fakultas Psikologi
Indonesia – Jawa Barat
**gyuspendi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran kualitas pernikahan sehingga dapat menurunkan tingkat perceraian dengan mengetahui kesesuaian dari peran *adult attachment* yang terdiri dari pola *secure* dan *insecure attachment* pada pasangan suami-istri terhadap kepuasan pernikahan ketika membina hubungan dengan pasangannya. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *cluster area sampling* berdasarkan lima area di kota Bandung yang masing-masing diwakili 100 pasangan suami-istri sehingga total sampel sebanyak 500 pasangan suami-istri atau 1000 responden dengan kriteria pasangan suami-istri yang berusia 18 sampai 45 tahun, pernikahan yang pertama dan bersifat monogami. Alat ukur yang digunakan adalah *Marital Satisfaction Scale (MSS)* dan *Experiences in Close Relationships (ECR) Inventory – Adult Attachment* yang telah divalidasi dengan menggunakan 100 responden. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode uji statistik Regresi Linear dan *Paired-Sampel T Test* untuk membuktikan hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui *adult attachment* berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dengan koefisien 0.530 dan pada istri dengan koefisien 0.463 artinya adanya pengaruh *adult attachment* secara langsung terhadap kualitas pernikahan pasangan suami-istri. Selain itu, hasil penelitian dengan menggunakan uji perbandingan pada sampel berpasangan (*paired-samples T test*) menunjukkan adanya kesesuaian peran *adult attachment* dengan kualitas pernikahan pasangan suami-istri dengan koefisien korelasi *adult attachment* pasangan suami-istri sebesar 0.506 dan koefisien korelasi kualitas pernikahan pasangan suami-istri sebesar 0.521. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk *secure attachment* pada anak akan berpengaruh pada kualitas pernikahan pada masa mendatang.

Kata Kunci : *adult attachment*, kepuasan pernikahan dan kualitas pernikahan

Pengenalan

Tingginya tingkat perceraian yang terjadi di Amerika Serikat mendekati 50% dan di Canada dan Australia mendekati 40% dari pernikahan yang ada (Sweeper dan Halford, 2006). Kondisi ini juga terjadi di kota Bandung yang menduduki urutan ke-4 dari 24 daerah yang ada di Jawa Barat berdasarkan data yang ada di Pengadilan Tinggi Agama Bandung pada bulan Oktober 2012.

*Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian hibah fundamental Dikti tahun 2014 yang disusun oleh Yuspendi, Lie Fun Fun dan Cindy Maria dengan judul: Peran *Adult Attachment* dan *Trait* Kepribadian Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri Di Kota Bandung.

Faktor penyebab perceraian yang terjadi di kota Bandung adalah ketidakharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini berbeda dengan di daerah lain di Jawa Barat yang lebih mengarah pada faktor ekonomi seperti di Indramayu (PTA Bandung, 2013). Ketidakharmonisan dalam hubungan suami-istri di keluarga salah satunya dapat disebabkan karena rendahnya kualitas pernikahan yang berkaitan dengan hubungan yang sehat dengan pasangan, adanya komunikasi intensif dan perasaan bahagia saat bersama pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas pernikahan berkaitan dengan pola *attachment* yang dilakukan oleh Mikulincer, Florian, Cowan dan Cowan (2002) menunjukkan kualitas pernikahan memiliki hubungan dengan pola *attachment* dari pasangan.

Feeney (dalam Ben-Ari dan Lavee, 2005) menyatakan perspektif *attachment* memberikan penjelasan dasar dari perbedaan individual yang berupa perilaku-perilaku saat berhubungan dengan orang lain yang lebih spesifik dan persepsi individu terhadap kualitas hubungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mikulincer dkk. (2002) bahwa banyaknya bukti yang telah dikumpulkan menunjukkan adanya hubungan *adult attachment* dan kualitas hubungan dengan orang lain.

Attachment merupakan ikatan emosional antara anak yang baru lahir dengan ibu akan mempengaruhi perkembangan rasa aman pada anak dikemudian hari serta dapat membantu anak untuk mengembangkan emosi dan hubungan yang sehat di masa depan (Flory, 2005). Ibu dapat membentuk hubungan yang *secure* dengan anak, apabila ibu memiliki perasaan yang *secure* karena ibu merupakan sumber rasa aman bagi anaknya. Para ahli psikoanalisis meyakini pengalaman mengenai ikatan emosional pada masa kanak-kanak awal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian dan penyesuaian diri setelah dewasa (Yuspendi, 2012).

Bowlby (1969) berpendapat *attachment* adalah ikatan emosional yang mendalam antara anak dengan pengasuhnya. Hubungan emosional tersebut memiliki kualitas emosi yang ditunjukkan anak dengan tidak hanya merasa tertekan ketika berpisah dengan pengasuhnya dan perasaan gembira ketika bertemu kembali, tetapi juga rasa aman yang dirasakan anak dengan kehadiran pengasuhnya.

Pernyataan Bowlby tersebut didukung oleh van IJzendoorn (2006) yang menyatakan *attachment* sebagai kelekatan anak yang cenderung mencari kedekatan untuk melakukan kontak dengan pengasuhnya pada saat mengalami distres, kesakitan dan kelelahan. *Attachment* pada pengasuh membantu anak dalam meregulasi emosi negatifnya saat menghadapi kondisi stres dan distres atau saat bereksplorasi di lingkungan yang mengandung rangsangan yang menakutkan.

Pola *attachment* anak yang konsisten dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama ini, menarik perhatian Main dan Cassidy (1985) untuk menguji baik secara teoritis maupun empiris *attachment* orang dewasa. Ia melakukan penelitian untuk menguji stabilitas dan konsistensi *attachment* sepanjang rentang kehidupan dengan menyusun instrumen 'the Adult Attachment Interview (AAI)'.¹³

Penelitian mengenai stabilitas dan konsistensi pola *attachment* yang dilakukan oleh Main dan Cassidy (1985), Waters, Crowell, Treboux, Merrick dan Albersheim (1995) yang menunjukkan adanya kontinuitas pola *attachment* dari masa anak hingga masa dewasa. Menurut Hazan dan Shaver (1987) *adult attachment* merupakan pencerminan dari *attachment* pada masa kanak-kanaknya.

Implikasi dari *adult attachment security* pada hubungan dengan pasangan seperti yang diusulkan Bowlby (1979) bahwa adanya hubungan kausal yang kuat antara pengalaman individu dengan orang tuanya merupakan kapasitas untuk membuat ikatan emosional dengan orang lain. Pemikiran Bowlby tersebut dikembangkan oleh Hazan dan Shaver (1987) mengenai hubungan romantis pada orang dewasa merupakan manifestasi dari perilaku yang sangat mirip dengan pola *attachment*.

Bartholomew menyatakan *adult attachment* (dalam Kirkpatrick, 2005) terdapat 2 pola yaitu *secure* dan *insecure attachment* orang dewasa yang pada dasarnya memiliki hubungan paralel dengan pola *attachment* anak dengan ciri-ciri sebagai berikut:

Pola *secure* yaitu individu relatif merasa mudah untuk dekat dan merasa nyaman bergantung dengan orang lain dan orang lain dapat bergantung pada individu tersebut. Pola *insecure* yang terdiri dari (1) *dismissing* yang ditampilkan individu dengan perasaan tidak nyaman dengan orang lain dan merasa sulit untuk mempercayai orang lain secara utuh, (2) *preoccupied* yang ditampilkan individu dengan merasa orang lain menunjukkan keengganan untuk dekat dengan dirinya. Individu ini seringkali merasa khawatir bahwa pasangannya tidak benar-benar mencintai dirinya atau tidak ingin bersama dirinya. Individu tersebut ingin mendapatkan kedekatan dengan pasangannya.

Feeney (dalam Meins, 1997) menyebutkan beberapa perilaku *adult attachment* yang *secure* dan *insecure*. Orang dewasa yang *secure* menampilkan keterlibatan dan kepuasan dalam membina hubungan dengan orang lain dan pasangan, memiliki komitmen, percaya pada orang lain, memiliki kehangatan dalam berelasi, interdependensi, mengetahui *distress* yang dialaminya dan mampu mengolah *distress* secara konstruktif. Sedangkan orang dewasa yang *insecure* akan menampilkan kurang percaya pada orang lain, kurang terlibat dalam membina relasi dengan orang lain dan pasangan, mengalami *distress* dalam menghadapi konflik di lingkungan, ragu-ragu dan kurang percaya diri.

Mikulicer dkk. (2002) mengusulkan model sistemik dari hubungan antara *attachment security* pada pasangan suami-istri dengan kepuasan hubungan antara pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Collins dan Read (1990) serta Kirkpatrick dan Davis (1994) yang menemukan pasangan yang pola *secure attachment* memiliki tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan satu atau kedua dari pasangan yang diidentifikasi memiliki pola *insecure attachment*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh dinamika dari peran *adult attachment* dalam menentukan kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.

26

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental yang akan menganalisis peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri yang berada di kota Bandung.

Adapun hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Adult attachment* berperan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung.
- b. *Adult attachment* berperan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung.
- c. Adanya kesesuaian peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung

Responden penelitian adalah pasangan suami-istri yang berusia 18 – 45 tahun, perkawinan pertama dan pernikahan bersifat monogami yang tinggal di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *cluster area sampling* berdasarkan 5 area di kota Bandung yaitu Kodya Bandung Tengah, Kecamatan Bandung Barat, Kecamatan Bandung Timur, Kecamatan Bandung Utara dan Kecamatan Bandung Selatan dengan jumlah sampel 100 pasangan suami-istri pada setiap area. Jadi total responden 500 pasang suami-istri.

33

Alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini yaitu Kualitas Pernikahan diukur dengan menggunakan alat ukur *Marital Satisfaction Scale* (MSS) yang dimodifikasi dari *Marital Satisfaction Inventory* Synder's (Fower dan Olson, 1993) yang terdiri dari 48 item

yang bersifat unidimensional yaitu item positif yang mengukur *happy marital* dan item negatif yang mengukur *unhappy marital*.

Attachment pasangan suami-istri diukur dengan menggunakan *Experiences in Close Relationships (ECR) Inventory – Adult Attachment Questionnaire* yang dikembangkan oleh Brennan, Clark dan Shaver (1998). *Attachment* pasangan suami-istri diukur dengan menggunakan *Experiences in Close Relationships (ECR) Inventory – Adult Attachment Questionnaire* yang dikembangkan oleh Brennan, Clark dan Shaver (1998). Alat ukur didesain dalam bentuk 36 item yang mengandung dua dimensi yaitu *avoidance* dan *anxiety*. Setiap dimensi diwakili oleh 18 item yang menunjukkan pengalaman hubungan kedekatan dengan orang lain dan pasangannya. 36 item tersebut dipilih berdasarkan hasil faktor analisis dari 482 item yang dilakukan Brennan dkk. (1998).

Item negatif pada dimensi *avoidance* mengarah pada kecenderungan perilaku yang cenderung menghindari atau menjauhkan diri dari orang lain dan pasangan karena merasa tidak aman. Sedangkan Item negatif pada dimensi *anxiety* mengarah pada kecenderungan perilaku yang cenderung merasa cemas dan khawatir akan ditinggalkan pasangannya. Sebaliknya, Item positif pada dimensi *avoidance* dan *anxiety* bila mengarah pada pernyataan kecenderungan perilaku yang merasa nyaman dekat dengan orang lain dan pasangan ataupun ketika ditinggalkan pasangannya.

Dimensi *avoidance* terdapat pada item ganjil yang terdiri dari 9 item positif dan 9 item negatif, sedangkan dimensi *anxiety* terdapat pada item genap yang terdiri dari 1 item positif dan 17 item negatif.

Selanjutnya dilakukan uji coba alat ukur dengan menggunakan 100 responden atau 10% dari total sampel penelitian keseluruhan. Hasil validitas pada alat ukur *Marital Satisfaction Scale* (MSS) diperoleh 40 item dengan koefisien validitas yang berkisar 0.354 – 0,764 serta koefisien reliabilitas 0,887 sedangkan pada alat ukur *Experiences in Close Relationships (ECR) Inventory – Adult Attachment Questionnaire* diperoleh 30 item dengan koefisien validitas yang berkisar 0.310 – 0.719 serta koefisien reliabilitas 0.840.

Pengolahan data dengan menggunakan uji statistik Analisis Regresi Linier untuk menguji hipotesis penelitian dari peran *adult attachment* terhadap kualitas perkawinan dari masing-masing pasangan suami atau istri saja. Selanjutnya menggunakan uji statistik *Paired-Sampel T Test* untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan kesesuaian peran *adult attachment* dan *trait* kepribadian terhadap kualitas perkawinan antara pasangan suami-istri.

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh dari 1000 responden pada 500 pasang suami-istri yang tersebar di kota Bandung Tengah, Bandung Barat, Bandung Utara, Bandung Selatan dan Bandung Timur. Setiap kecamatan di kota Bandung diwakili 100 pasang suami-istri.

Gambaran Responden

1. Usia

Tabel 1. Usia Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	2	.4	.4	.4
21	2	.4	.4	.8
22	2	.4	.4	1.2
23	3	.6	.6	1.8
24	8	1.6	1.6	3.4
25	11	2.2	2.2	5.6
26	9	1.8	1.8	7.4
27	22	4.4	4.4	11.8
28	26	5.2	5.2	17.0
29	28	5.6	5.6	22.6
30	29	5.8	5.8	28.4
31	30	6.0	6.0	34.4
32	36	7.2	7.2	41.6
33	40	8.0	8.0	49.6
34	45	9.0	9.0	58.6
35	33	6.6	6.6	65.2
36	22	4.4	4.4	69.6
37	29	5.8	5.8	75.4
38	26	5.2	5.2	80.6
39	28	5.6	5.6	86.2
40	67	13.4	13.4	99.6
43	1	.2	.2	99.8
44	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Tabel 2. Usia Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	.2	.2	.2
19	2	.4	.4	.6
20	5	1.0	1.0	1.6
21	3	.6	.6	2.2
22	16	3.2	3.2	5.4
23	16	3.2	3.2	8.6
24	15	3.0	3.0	11.6
25	15	3.0	3.0	14.6
26	22	4.4	4.4	19.0
27	30	6.0	6.0	25.0
28	37	7.4	7.4	32.4
29	37	7.4	7.4	39.8

30	29	5.8	5.8	45.6
31	38	7.6	7.6	53.2
32	39	7.8	7.8	61.0
33	35	7.0	7.0	68.0
34	28	5.6	5.6	73.6
35	31	6.2	6.2	79.8
36	17	3.4	3.4	83.2
37	22	4.4	4.4	87.6
38	23	4.6	4.6	92.2
39	15	3.0	3.0	95.2
40	23	4.6	4.6	99.8
43	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Usia pasangan suami dan istri umumnya berkisar antara usia 27 sampai 40 tahun dengan hasil rerata sekitar usia 31 sampai 33 tahun, seperti yang ada di tabel 1 dan 2.

2. Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan Suami

		10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	2	.4	.4	.4
	SD	29	5.8	5.8	6.2
	SMP	34	6.8	6.8	13.0
	SMA	185	37.0	37.0	50.0
	Diploma	61	12.2	12.2	62.2
	S1	164	32.8	32.8	95.0
	S2	23	4.6	4.6	99.6
	S3	2	.4	.4	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Tabel 4. Pendidikan Istri

		10			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	1	.2	.2	.2
	SD	31	6.2	6.2	6.4
	SMP	46	9.2	9.2	15.6
	SMA	176	35.2	35.2	50.8
	Diploma	80	16.0	16.0	66.8
	S1	150	30.0	30.0	96.8
	S2	16	3.2	3.2	100.0
	Total	500	100.0	100.0	

Pada umumnya pendidikan pasangan suami-istri ini berada pada jenjang SMA hingga S1 berkisar 81.2% hingga 83% sedangkan sisanya berada pada jenjang SD, SMP dan S2.

3. Suku Bangsa

Tabel 5. Suku Bangsa Suami

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sunda	235	47.0	47.0	47.0
Jawa	99	19.8	19.8	66.8
Batak	42	8.4	8.4	75.2
Tionghoa	95	19.0	19.0	94.2
Manado	7	1.4	1.4	95.6
Dayak	2	.4	.4	96.0
Palembang	3	.6	.6	96.6
Melayu	3	.6	.6	97.2
Ambon	4	.8	.8	98.0
Minang	2	.4	.4	98.4
Riau	1	.2	.2	98.6
Flores	1	.2	.2	98.8
Madura	2	.4	.4	99.2
Papua	1	.2	.2	99.4
Lain-lain	3	.6	.6	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Tabel 6. Suku Bangsa Istri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sunda	250	50.0	50.0	50.0
Jawa	88	17.6	17.6	67.6
Batak	46	9.2	9.2	76.8
Tionghoa	97	19.4	19.4	96.2
Manado	5	1.0	1.0	97.2
Dayak	3	.6	.6	97.8
Palembang	2	.4	.4	98.2
Melayu	3	.6	.6	98.8
Ambon	1	.2	.2	99.0
Minang	1	.2	.2	99.2
Riau	1	.2	.2	99.4
Lampung	1	.2	.2	99.6
Bangka	1	.2	.2	99.8
Papua	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Suku bangsa dari pasangan suami dan istri yang paling banyak adalah suku bangsa sunda sekitar 47% sampai 50%. Selanjutnya diikuti suku bangsa Jawa, Batak dan Tionghoa sekitar 46.2 % sampai 47.2%.

4. Agama

Tabel 7. Agama Suami

	3 Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	316	63.2	63.2	63.2
Kristen	131	26.2	26.2	89.4
Katolik	43	8.6	8.6	98.0
Budha	9	1.8	1.8	99.8
Keyakinan Lainnya	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Tabel 8. Agama Istri

	3 Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Islam	318	63.6	63.6	63.6
Kristen	128	25.6	25.6	89.2
Katolik	43	8.6	8.6	97.8
Budha	10	2.0	2.0	99.8
Keyakinan Lainnya	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Pasangan suami-istri umumnya ³memeluk agama Islam mencapai 63%. Sisanya memeluk agama Kristen, Katolik, dan Budha.

5. Jumlah Anak

Tabel 9. Jumlah Anak

	11 Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	107	21.4	21.4	21.4
1	206	41.2	41.2	62.6
2	155	31.0	31.0	93.6
3	26	5.2	5.2	98.8
4	5	1.0	1.0	99.8
5	1	.2	.2	100.0
Total	500	100.0	100.0	

Pasangan suami-istri umumnya hanya memiliki 1 atau 2 anak saja mencapai 72.6%, tetapi tampaknya masih pasangan suami-istri belum memiliki anak sebanyak 21.4% dan sisanya 3 sampai 5 anak.

B. Hasil Uji Hipotesis Statistik

1. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Suami

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah *adult attachment* berperan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : *Adult attachment* tidak berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung.

H1 : *Adult attachment* berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di Kota Bandung.

8
Tabel 10. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.530	.281	.280		17.524

a. Predictors: (Constant), Aasuami

b. Dependent Variable: Mssuami

Tabel 11. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59802.149	1	59802.149	194.748	.000 ^a
	Residual	152923.139	498	307.075		
	Total	212725.288	499			

a. Predictors: (Constant), Aasuami

b. Dependent Variable: Mssuami

Tabel 12. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	84.982	5.726		14.842	.000
	Aasuami	.547	.039	.530	13.955	.000

a. Dependent Variable: Mssuami

1 Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima dan H1 ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 > \text{Sig.}$), Ho ditolak dan H1 diterima artinya signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 11. ANOVA menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, diketahui nilai Sig. lebih kecil daripada α artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian menunjukkan *adult attachment* berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di kota Bandung. Besarnya peran *adult attachment* secara langsung terhadap kualitas pernikahan dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien $\beta = 0.530$ ($t = 13.955 > t_{tabel} = 1.96$).

2. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Istri

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji adalah *adult attachment* berperan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : *Adult attachment* tidak berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung.

H1 : *Adult attachment* berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada istri di Kota Bandung.

Tabel 13. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463	.215	.213	18.931

a. Predictors: (Constant), Aaistri

b. Dependent Variable: Msistri

Tabel 14. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	48809.716	1	48809.716	136.190	.000 ^a
	Residual	178479.916	498	358.393		
	Total	227289.632	499			

a. Predictors: (Constant), Aaistri

b. Dependent Variable: Msistri

Tabel 15. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.781	6.428		13.967	.000
	Aaistri	.508	.044	.463	11.670	.000

a. Dependent Variable: Msistri

1 Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima dan H1 ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 > \text{Sig.}$), Ho ditolak dan H1 diterima artinya signifikan.

Hasil uji signifikansi pada tabel 14. ANOVA menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, diketahui nilai Sig. lebih kecil daripada α artinya Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian menunjukkan *adult attachment* berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami di kota Bandung. Besarnya peran *adult attachment* secara langsung terhadap kualitas pernikahan dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien $\beta = 0.463$ ($t = 11.670 > t_{tabel} = 1.96$).

3. Hasil Uji Hipotesis Statistik Pada Pasangan Suami-Istri

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji pada pasangan suami-istri mengenai adanya kesesuaian peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di Kota Bandung yang dapat ditulis dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : Tidak ada perbedaan artinya ada kesesuaian peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di Kota Bandung.

H1 : Ada perbedaan artinya ada ketidaksesuaian peran *adult attachment* terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di Kota Bandung.

7
Tabel 16. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Aasuami	144.63	500	20.003	.895
Aaistri	146.26	500	19.452	.870
Pair 2 Mssuami	164.13	500	20.647	.923
Msistri	164.14	500	21.342	.954

35
Tabel 17. *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Aasuami & Aaistri	500	.506	.000
Pair 2 Mssuami & Msistri	500	.521	.000

19
Tabel 18. *Paired Samples Test*

	Paired Differences			T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Aasuami-Aaistri	-1.630	19.616	.877	-1.858	499	.064
Mssuami-Msistri	-0.12	20.557	.919	-0.13	499	.990

2 Dasar Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima dan H1 ditolak artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dengan nilai probabilitas Sig. ($0.05 > \text{Sig.}$), Ho ditolak dan H1 diterima artinya signifikan.

Pada hasil uji signifikansi pada tabel 18. *Paired-Samples Test* yang berkaitan dengan *adult attachment* pasangan suami-istri menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.064. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, diketahui nilai Sig. lebih besar daripada α artinya Ho diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian menunjukkan tidak ada perbedaan atau adanya kesesuaian *adult attachment* pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Besarnya kesesuaian peran *adult attachment* pada pasangan suami-istri berdasarkan koefisien korelasi sampel berpasangan (*paired-samples correlations*) sebesar 0.506 dengan Sig. 0.000 (lihat tabel 17).

Untuk hasil uji signifikansi pada tabel 18. *Paired-Samples Test* yang berkaitan dengan kualitas pernikahan pasangan suami-istri menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.990. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, diketahui nilai Sig. lebih besar daripada α artinya Ho diterima

dan H1 ditolak. Dengan demikian menunjukkan tidak ada perbedaan atau adanya kesesuaian kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri di kota Bandung. Besarnya kesesuaian peran *adult attachment* pada pasangan suami-istri berdasarkan koefisien korelasi sampel berpasangan (*paired-samples correlations*) sebesar 0.521 dengan Sig. 0.000 (lihat tabel 17).

Diskusi

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian diketahui *adult attachment* berperan secara signifikan terhadap kualitas pernikahan pada suami dan istri di kota Bandung. Pada suami diketahui nilai koefisien β sebesar 0.530 dengan Sig. 0.000, sedangkan pada istri diketahui nilai koefisien β sebesar 0.463 dengan Sig. 0.000. Hal ini sejalan dengan pendapat Mikulicer dkk. (2002) bahwa adanya hubungan *adult attachment* dan kualitas hubungan dengan orang lain. Selain, menurut Brennan dan Shaver (1995) menyatakan adanya hubungan yang kuat antara *secure attachment* dengan *relationships satisfaction* yang berupa laporan mengenai kepuasan pernikahan berhubungan secara signifikan dengan *attachment security* pada pasangan hidupnya.

Pasangan suami-istri yang memiliki *adult attachment* yang *secure*, menurut Feeney (dalam Meins, 1997) akan menampilkan keterlibatan dan kepuasan dalam membina hubungan dengan orang lain dan pasangan, memiliki komitmen, percaya pada orang lain, memiliki kehangatan dalam berelasi, interdependensi, mengetahui *distress* yang dialaminya dan mampu mengolah *distress* secara konstruktif. Kondisi ini yang membuat pasangan suami-istri relatif merasa mudah untuk dekat dan merasa nyaman bergantung dengan pasangannya dan sebaliknya sehingga menimbulkan perasaan bahagia (*happy*) pada pasangan suami-istri sebagai indikator adanya kepuasan dalam pernikahan yang berarti kualitas pernikahannya tergolong baik.

Selain itu, ada kesesuaian hubungan antara suami dan istri berkaitan dengan peran *adult attachment* sebesar 0.506 terhadap kualitas pernikahan sebesar 0.521 dengan Sig. 0.000. Hal ini berarti jika suaminya memiliki tipe *secure attachment* maka istri juga memiliki tipe *secure attachment* pula, dan sebaliknya suami yang tipe *insecure attachment* maka istri akan memiliki tipe *insecure attachment*. Kondisi tersebut berkaitan dengan tingkat kualitas pernikahan yang ditunjukkan dengan kepuasan pernikahan yang dialami pasangan suami-istri karena adanya hubungan kepuasan pernikahan pada suami dengan kepuasan pernikahan pada istri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adanya kesesuaian peran *adult attachment* pada pasangan suami-istri terhadap kualitas pernikahan di kota Bandung akan membantu mencegah terjadinya perceraian pada pasangan suami-istri terutama perceraian yang terjadi karena kondisi psikologis. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah dengan membentuk *secure attachment* dalam diri pasangan suami-istri sehingga membuat pasangan suami-istri relatif merasa mudah untuk dekat dan merasa nyaman bergantung dengan pasangannya yang akan menimbulkan perasaan bahagia (*happy*).

Pembentukan *secure attachment* menurut Bowlby (dalam Kirpatrick, 2005) bahwa perkembangan *attachment* berlangsung sepanjang rentang kehidupan dimana pengalaman *attachment* awal akan terbawa hingga dewasa sebagai model hubungan kedekatan dengan orang lain. Penelitian mengenai stabilitas dan konsistensi pola *attachment* yang dilakukan oleh Main dan Cassidy (1985), Waters, Crowell, Treboux, Merrick dan Albersheim (1995) yang menunjukkan adanya kontinuitas pola *attachment* dari masa anak hingga masa dewasa. Menurut Hazan dan Shaver (1987) *adult attachment* merupakan pencerminan dari *attachment* pada masa kanak-kanaknya. Hal ini berarti ikatan emosional orang tua dan anak yang terbawa hingga masa dewasa memiliki peran penting dalam kualitas kehidupan anak di masa mendatang. Implikasi untuk penelitian berikutnya adalah meneliti peran stabilitas *attachment*

terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri dimana peneliti akan melihat pengaruh *attachment* sebelum dan setelah menikah terhadap kualitas pernikahan pada pasangan suami-istri. Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini adalah peran orang tua dalam membentuk *secure attachment* pada anak akan berpengaruh pada kualitas pernikahan pada masa dewasa.

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini terutama dalam pengambilan data dengan menggunakan *cluster area sampling* karena peneliti hanya menentukan setiap area di kota Bandung diambil 100 pasangan suami-istri. Namun dalam pengambilan di setiap area menggunakan teknik *accidental sampling* sehingga responden tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian ini.

Referensi

- Ben-Ari, A. And Lavee, Y. (2005). Dyadic characteristic of individual attributes: Attachment, neuroticism, and their relation to marital quality and closeness. *American Journal of Orthopsychiatric*, Vol. 75, 621 – 631.
- Bowlby, J. (1979). *The making and breaking of affectional bond*. London: Tavistock.
- Brennan, K. A., Clark, C. L. dan Shaver, P. R. (1998). *Self-report measures of adult attachment: An integrative overview*. June 18, 2009. <http://www.psych.uiuc.edu/~rcraley/measures/brennan.html>.
- Brennan, K and Shaver, P.R. (1995). Dimension of adult attachment, affect regulation, and romantic relationship functioning. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 21, 567-583.
- Collins, N. L. and Read, S. J. (1990). Adult attachment working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58, 644-663.
- Flory, V. (2005). *Your child's emotional need*. Sydney: Finch Publishing.
- Fowers, B. J. and Olson, D. H. (1993). ENRICH marital satisfaction scale: brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7, 176-185.
- Hazan, C. and Shaver, P. (1987). Romantic love conceptualized as an attachment process. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52, 511-524.
- Kirkpatrick, L. A. (2005). *Attachment, evolution, and the psychology of religion*. New York : The Guilford Press.
- Kirkpatrick, L. A., and Davis, K. E. (1994). Attachment style, gender, and relationship stability: A longitudinal analysis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66, 502-512.
- Main, M., Kaplan, N. dan Cassidy, J. (1985). Security in infancy, childhood, and adulthood: A move to the level representation. In Growing Points of Attachment Theory and Research. Bretherton, I dan Waters, E. (Ed). *Monographs of the Society for Research in Child Development*. Serial No.209, 50(1-2), 66-104.
- Meins, E. (1997). *Security of attachment and the social development of cognition*. Hove, UK: Psychology Press.
- Mikulicer, M., Florian, V., Cowan, P.A and Cowan, C.P.(2002). Attachment security in couple relationships: A systemic model and its implications for family dynamic. *Family Process*, 41, 405-434.
- PTA Bandung. (2012). Faktor penyebab perceraian. www.pta-bandung.go.id/faktor-penyebab-perceraian.html diakses 27 Maret 2013.
- Sarjono, H dan Julianita, W. (2011). SPSS vs Lisrel : Sebuah pengantar, aplikasi untuk riset. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sweeper, S. And Halford, K. (2006). Assessing adult adjusment to relationship separation : The Psychological Adjusment to Separation Test (PAST). *Journal of Family Psychology*, Vol. 20, No. 4, 632-640.
- Water, E., Crowell, J., Treboux, D., Merrick, S. dan Albersheim, L. (1995). Secure attachment from infancy to early adulthood: A 20-years longitudinal study. *Poster, Biennial Meeting of the Society for Research in Child*.

Yuspendi. (2012). Peran trait kepribadian dan mind-mindedness ibu sebagai mediator dari attachment ibu terhadap attachment anak. Disertasi belum dipublikasikan, Universitas Indonesia, Depok.

Peran Adult Attachment Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri di kota Bandung

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.polines.ac.id Internet Source	3%
2	thesis.binus.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	journal.ubaya.ac.id Internet Source	1%
5	zbook.org Internet Source	1%
6	repository.upi.edu Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1%
9	netihernawatispmsi.blogspot.com Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
13	www.scribd.com Internet Source	1 %
14	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
16	www.ukessays.com Internet Source	<1 %
17	www.wisatabdg.com Internet Source	<1 %
18	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
19	www.iaea2006.seab.gov.sg Internet Source	<1 %
20	Tri Dwi Astuti, Ahmad Fathoni. "Dukungan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran, Kelengkapan Fasilitas dan Kedisiplinan"	<1 %

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Negeri Bekonang", Manajemen Pendidikan, 2019

Publication

21	proceeding.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
22	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
24	id.scribd.com Internet Source	<1 %
25	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
26	core.ac.uk Internet Source	<1 %
27	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
29	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
31	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %

32	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
33	es.scribd.com Internet Source	<1 %
34	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
35	jurnalfai-uikabogor.org Internet Source	<1 %
36	Monika Veronika, Afdal Afdal. "Analisis Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami Istri yang Bekerja", Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2021 Publication	<1 %
37	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %
38	eventkampus.com Internet Source	<1 %
39	Miranti Agustina, Miranti Agustina. "Hubungan Antara Kelekatan Teman Sebaya dengan Kesejahteraan Psikologi pada Siswa Kelas VII & VIII di MTS NU Candi Pasca Pandemi Covid-19", ResearchJet Journal of Analysis and Inventions, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Peran Adult Attachment Terhadap Kualitas Pernikahan Pada Pasangan Suami-Istri di kota Bandung

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14